

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN  
STRATEGI BERMAIN PERAN DI KELAS V SD NEGERI 01  
BANDAR BUAT KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Setrata Satu (S1)*



**Oleh:**

**JUNAIDI**

**Nim: 1209038**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 7 Juni 2016

Yang Menyatakan



**Junaidi**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Bermain Peran Di  
Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang

Nama : Junaidi

NIM : 1209038

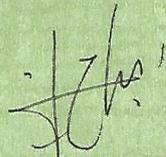
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juni 2016

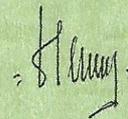
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd  
NIP.19630522 198703 2 002

Pembimbing II



Dra. Dernawati  
NIP. 19560810 198610 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Drs. H. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi  
Bermain Peran Di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota  
Padang**

**Nama : Junaidi**

**NIM/BP : 1209038/2012**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP**

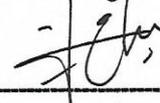
**Padang, 01 Agustus 2016**

**Tim Penguji:**

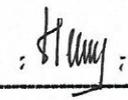
**Nama**

**Tanda Tangan**

**Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd**

  
(\_\_\_\_\_)

**Sekretaris : Dra. Dernawati**

  
(\_\_\_\_\_)

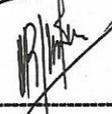
**Anggota : Dra. Ritawati M, M.Pd**

  
(\_\_\_\_\_)

**Anggota : Drs. Arwin, M.Pd**

  
(\_\_\_\_\_)

**Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd**

  
(\_\_\_\_\_)

## ABSTRAK

### **Junaidi. 2016, Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Bermain Peran di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi keterampilan berbicara siswa masih rendah, disebabkan karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankannya didepan kelas, sehingga proses pembelajaran keterampilan berbicara menjadi membosankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi bermain peran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang. Subjek penelitian guru dan siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan RPP, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, RPP memperoleh persentase 82,14% dengan predikat baik (B), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,85% dengan predikat sangat baik (A). Pelaksanaan aspek guru dan siswa pada siklus I memperoleh persentase 85% dengan predikat baik (B). Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan predikat sangat baik (A). Hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 82,24 dengan predikat baik (B). Pada siklus II meningkat menjadi 89,29 dengan predikat sangat baik (A). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, dan shalawat beriring salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Strategi Bermain Peran di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang”**.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulisan ini dapat diselesaikan, antara lain:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan ibu Dra. Dernawati, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, bapak Drs. Arwin, M.Pd, dan ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Bapak Asril, S.Pd dan Ibu Osmazarneti, S.Pd, selaku kepala sekolah dan wali kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang yang telah memberikan izin kepada saya dalam melaksanakan penelitian.
6. Kepada seluruh staf kariawan bapak dan ibu guru SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian.
7. Kepada orang tua tercinta Ibu Katijah, dan kakak-kakak dan adik yang selalu mendo'akan kesuksesan dalam perkulihan dari semester satu sampai akhir yang tidak henti memberikan dukungan dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh rekan-rekan PGSD, teman-teman PPGT, dan teman setia, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dan mengarah kepada kebaikan. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi peneliti sendiri dan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar (PGSD).

Padang, Juni 2016

Penulis

**Junaidi**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>

### BAB II KAJIAN TEORI

<b>A. Hakikat Berbicara.....</b>	<b>8</b>
1. Pengertian Berbicara.....	8
2. Tujuan Berbicara .....	9
3. Jenis-jenis Berbicara.....	10
<b>B. Hakikat Strategi Bermain Peran .....</b>	<b>11</b>
a. Pengertian Strategi Bermain Peran .....	11
b. Kelebihan Strategi Bermain Peran .....	11
c. Langkah-langkah Strategi Bermain Peran.....	13
<b>C. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian RPP .....	15

2. Komponen RPP .....	16
3. Prinsip-prinsip RPP .....	16
<b>D. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Strategi Bermain Peran .....</b>	<b>17</b>
<b>E. Hakikat Penilaian .....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Penilaian .....	19
2. Ciri-ciri Penilaian .....	19
3. Teknik Penilaian .....	20
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>21</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>24</b>
1. Tempat Penelitian .....	24
2. Subjek Penelitian .....	24
3. Waktu Penelitian .....	24
<b>B. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>25</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
a. Pendekatan Penelitian .....	25
b. Jenis Penelitian .....	26
2. Alur Penelitian .....	26
3. Prosedur Penelitian .....	29
a. Tahap Perencanaan .....	29
b. Pelaksanaan Tindakan .....	29
c. Pengamatan .....	30

d. Refleksi .....	31
<b>C. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>31</b>
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data .....	32
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>32</b>
1. Teknik Pengumpulan Data .....	32
2. Instrumen Penelitian .....	32
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>33</b>

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>1. Siklus I Pertemuan I dan 2 .....</b>	<b>35</b>
a. Perencanaan .....	35
b. Pelaksanaan .....	38
c. Pengamatan .....	43
1. Pengamatan RPP .....	43
2. Pengamatan Aktivitas Guru .....	45
3. Pengamatan Aktivitas Siswa.....	48
4. Pengamatan Hasil Belajar Siswa .....	49
d. Refleksi .....	50
1. Refleksi Perencanaan (RPP) .....	51
2. Refleksi Pelaksanaan .....	52
<b>2. Siklus II Pertemuan 1.....</b>	<b>54</b>
a. Perencanaan .....	54

b. Pelaksanaan .....	56
c. Pengamatan .....	62
1. Pengamatan RPP .....	62
2. Pengamatan Aktivitas Guru .....	64
3. Pengamatan Aktivitas Siswa .....	66
4. Pengamatan Hasil Belajar Siswa.....	68
d. Refleksi .....	69
1. Refleksi Perencanaan (RPP) .....	69
2. Refleksi Pelaksanaan .....	70
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>71</b>
1. Pembahasan siklus I .....	71
a. Perencanaan (RPP) .....	72
b. Pelaksanaan .....	75
c. Hasil pembelajaran keterampilan Berbicara .....	76
2. Pembahasan siklus II .....	76
a. Perencanaan (RPP) .....	76
b. Pelaksanaan .....	78
c. Hasil pembelajaran keterampilan Berbicara .....	78
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>80</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I dan 2.....	85
2. Materi .....	89
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	94
4. Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2.....	97
5. Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Bermain Peran di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I dan 2.....	100
6. Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Bermain Peran di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I dan 2 .....	103
7. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	106
8. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	107
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 .....	109
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan I .....	110
11. Materi .....	114
12. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	118
13. Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1 .....	121
14. Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Bermain Peran di Kelas V SD Negeri 01	

Bandar Buat Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus 2 Pertemuan I .....	124
15. Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Berbicara	
Menggunakan Strategi Bermain Peran di Kelas V SD Negeri 01	
Bandar Buat Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus 2 Pertemuan I .....	127
16. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2 Pertemuan 1 .....	130
17. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 2 Pertemuan 1 .....	131
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2 .....	133

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2.....	97
2. Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Bermain di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I dan 2 .....	100
3. Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Bermain di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I dan 2.....	103
4. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	106
5. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	107
6. Rekaputilasi Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	109
7. Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1 .....	121
8. Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Bermain di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat (dari Aspek Guru) Siklus 2 Pertemuan I .....	124
9. Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Bermain di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat (dari Aspek Siswa) Siklus 2 Pertemuan I .....	127
10. Hasil Penilaian Kognitif Siklus 2 Pertemuan 1.....	130

11. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 2 Pertemuan 1 .....	131
12. Rekaputilasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2 .....	133

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Teori Penelitian .....	23
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya sendiri, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan maupun menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu sendiri. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan. Keterampilan tersebut yaitu: (1) Keterampilan menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan lisan yang penting, karena berbicara merupakan alat komunikasi dengan sesama. Menurut Tarigan (2008:1) ada empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) Keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan secara jelas. Berbicara tidak hanya mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata saja, namun bunyi atau kata yang diucapkan/dikeluarkan oleh alat ucap merupakan

bunyi atau kata-kata yang memiliki makna yang dapat dipahami oleh sipendengar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abbas (2006:83) Berbicara adalah “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.” Dengan demikian berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain.

Keterampilan berbicara sangat penting dikuasai siswa agar mereka mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan untuk semua mata pelajaran.

Keterampilan berbicara yang baik tidak hanya bisa berbicara saja, melainkan mampu memberika informasi kepada sipendengar. Seseorang yang dikatakan terampil dalam berbicara adalah seseorang yang mampu memberikan apa yang dikatakan bisa dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Menurut The\_jar (2012:5), di dalam kegiatan berbicara ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum berbicara diantaranya : (a) Memilih pokok pembicaraan yang menarik hati, (b) membatasi pokok pembicaraan, (c)

mengumpulkan bahan-bahan, (d) menyusun bahan (pendahuluan, isi, kemampuan), dan (e) melakukan presentasi.

Pembicara merupakan seseorang yang dipercaya untuk menyampaikan suatu hal, informasi, atau berita di depan umum. Seseorang pembicara dapat saja memiliki bidang dan mengambil kedudukan yang berbeda dalam menyampaikan isi pembicaraannya. Kedudukan pembicaraan dapat menyampaikan pembukaan atau penutup, menambah pengetahuan, serta memotivasi dan mempersuasi pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Seseorang pembicara ideal juga harus memiliki teknik-teknik dasar berbicara yang baik. Dengan teknik dasar yang baik tersebut pembicara dapat memperoleh perhatian dari pendengar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas Va SD Negeri 01 Bandar Buat pada tanggal 23-24 Oktober 2015 di SD Negeri 01 Bandar Buat, ditemukan beberapa permasalahan yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat "Asal Mula Padi". Adapun permasalahan yang ditemukan adalah keterampilan berbicara siswa masih rendah. Permasalahan selanjutnya yang ditemukan adalah (1) Pada saat proses pembelajaran guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperagakan secara langsung dari isi cerita tersebut, melainkan siswa hanya mendengarkan tentang penjelasan isi dari cerita yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa cenderung bosan, dan jenuh disaat mengikuti pelajaran.

Sehingga permasalahan itu menyebabkan : (1) Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya tentang cerita rakyat asal usul padi, (2) pada saat menceritakan kembali isi cerita rakyat asal usul padi siswa masih malu-malu dan belum serius dalam menceritakan kembali isi cerita, (3) siswa belum mampu mengidentifikasi situasi-situasi atau kejadian yang terdapat dalam isi cerita baik secara individu maupun kelompok, dan (4) kurang termotivasi dalam mengemukakan pendapatnya tentang isi cerita rakyat.

Dari beberapa masalah tersebut menunjukkan bahwa masih kurang keterampilan berbicara dalam melibatkan siswa dan perlu ditingkatkan agar proses belajar siswa terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam memperbaiki keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan beberapa masalah yang diuraikan di atas, maka diperlukan strategi yang kreatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah dengan menerapkan strategi bermain peran (*Role playing*) sebagai solusinya yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi bermain peran merupakan bagian dari drama. Strategi bermain peran merupakan suatu strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan terampil dalam berbicara. Strategi bermain peran akan

menjadikan keterampilan berbicara siswa semakin meningkat, dan dapat menumbuhkan sikap kepercayaan diri siswa, serta siswa dapat merasakan langsung suasana yang diperannya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ramayulis (dalam Istarani, 2014:70) “Strategi bermain peran merupakan penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya”. Senada dengan pendapat di atas, Hamalik (2012:214) mengemukakan bahwa kelebihan strategi bermain peran yaitu:

(1) Siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapat sanksi, (2) mereka dapat pula mengurangi dan mendiskusikan isu-isu yang bersifat manusiawi dan pribadi tanpa ada kecemasan, (3) bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain, (4) identifikasi tersebut mungkin cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana siswa menerima karakter orang lain, (5) dengan cara ini, anak-anak dilengkapi dengan cara yang aman dan kontrol untuk meneliti dan mempertunjukkan masalah-masalah diantara kelompok/individu-individu.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul:  
**“Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Bermain Peran Di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah secara umum adalah: "Bagaimanakah peningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi bermain peran di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat." Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi bermain peran di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi bermain peran di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi bermain peran di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan strategi bermain peran di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat. Tujuan penelitian secara khusus untuk mendeskripsikan yaitu:

1. Perencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi bermain peran di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?

2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi bermain peran di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?
3. Hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan strategi bermain peran di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada keterampilan berbicara dengan strategi bermain peran. secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dan dapat menambahkan wawasan peneliti.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, melalui strategi bermain peran.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami konsep pembelajaran dengan menggunakan strategi bermain peran.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Hakikat Berbicara**

#### **1. Pengertian Berbicara**

Berbicara merupakan kemampuan bertutur dan menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa dalam masyarakat yang sebenarnya. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Menurut Abbas (2006:83) Berbicara adalah “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.” Dengan demikian berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain.

Pendapat tersebut sesuai dengan Tarigan (2013:3) juga menjelaskan berbicara adalah “Suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan siswa, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.” Keterampilan berbicara merupakan keterampilan lisan yang penting, karena berbicara merupakan alat komunikasi dengan sesama, mampu berbicara efektif sangatlah penting dalam segala bentuk interaksi antar manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan secara jelas.

## 2. Tujuan Berbicara

Tujuan dari berbicara adalah untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Menurut Tarigan (2013:16) Tujuan utama dari berbicara adalah “Untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, seyogyanyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan, pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya.”

Selanjutnya Resmini (dalam Taufina, 2015:95) juga mengemukakan tujuan berbicara yaitu: (1) Mengekspresikan pemikiran dan ide secara verbal, (2) memuaskan *audience*, dan (3) mendapatkan *reward* dari aktifitas berbicara. Lebih lanjut Tarigan (2013:16-17) menjelaskan bahwa pada dasarnya berbicara mempunyai tiga tujuan umum yaitu: “(1) Memberitahukan atau melaporkan (*to inform*), (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), dan membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).”

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yaitu: untuk menghibur, mengekspresikan, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, dan untuk mengerakkan.

### 3. Jenis-jenis Berbicara

Secara garis besar jenis-jenis berbicara dibagi dalam dua jenis, yaitu berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi. Tarigan (2013:24-25) memasukkan kegiatan berbicara ke dalam beberapa kategori yaitu:

(1) Berbicara di muka umum; yang terdiri atas *informative speaking*, *fellowship speaking*, *persuasive speaking*, dan *deliberative speaking*, (2) berbicara pada konferensi yang terdiri atas tidak formal yaitu studi *group policy*, *making group* dan komik dan resmi yaitu konferensi, diskusi panel, dan simposium, (3) prosedur parlementer serta, (4) debat.

Selanjutnya Tarigan (dalam Taufina 2015:96-100) ada lima jenis-jenis berbicara yaitu: (1) Jenis berbicara berdasarkan situasi pembicara, (2) jenis berbicara berdasarkan tujuan pembicara, (3) jenis berbicara berdasarkan jumlah penyimak, (4) jenis berbicara berdasarkan peristiwa khusus yang melatarbelakangi pembicara, dan (5) jenis berbicara berdasarkan metode penyampaian berbicara.

Lebih lanjut menurut Abbas (2006:85) ada 9 jenis-jenis berbicara yaitu: (1) Meniru Ucapan, (2) menceritakan hasil pengamatan, (3) percakapan, (4) mendeskripsikan, (5) pertanyaan menggali, (6) bercerita, (7) wawancara, (8) berpidato, dan (9) diskusi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berbicara terbagi atas: Berbicara di muka umum, diskusi kelompok, prosedur parlementer, debat, situasi pembicara, bercerita, dan diskusi. Dari beberapa jenis-jenis berbicara berdasarkan berdasarkan situasi, keterlibatan pelaku, serta situasi yang formal dan tidak formal.

## **B. Hakikat Strategi Bermain Peran**

### **a. Pengertian Strategi Bermain Peran**

Guru dituntut dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar. Menurut Ramayulis (dalam Istarani, 2014:70) “strategi bermain peran merupakan penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Shoimin (2014:161) bahwa strategi bermain peran adalah “suatu strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik menempatkan diri mereka dalam peran-peran dan situasi yang akan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan mereka sendiri dan orang lain.”

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi bermain peran adalah suatu penyajian bahan yang diberikan kepada siswa dengan cara memperlihatkan peragaan dalam peran-peran yang dapat meningkatkan kesadaran dan nilai keyakinan mereka sendiri.

### **b. Kelebihan Strategi Bermain Peran**

Setiap strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dari strategi bermain peran menurut Hamalik (2012:214) adalah:

- (1) Siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapat sanksi, (2) mereka dapat pula

mengurangi dan mendiskusikan isu-isu yang bersifat manusiawi dan pribadi tanpa ada kecemasan, (3) bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain, (4) identifikasi tersebut mungkin cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana siswa menerima karakter orang lain, (5) dengan cara ini, anak-anak dilengkapi dengan cara yang aman dan kontrol untuk meneliti dan mempertunjukkan masalah-masalah diantara kelompok/individu-individu.

Selanjutnya Roestiyah (2008:93) juga mengemukakan kelebihan-kelebihan strategi bermain peran yaitu :

“Siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah sosial sangat berguna bagi mereka. Karena mereka bermain peranan sendiri, maka mudah memahami masalah-masalah sosial itu. Bagi siswa bermain peran seperti orang lain, maka ia dapat menepatkan diri seperti watak orang lain itu. Ia dapat merasakan perasaan orang lain, dapat mengakui pendapat orang lain, sehingga menumbuhkan sikap saling mengerti, tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih terhadap sesama makhluk akhirnya siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang hidup, karena merasa menghayati permasalahannya. Juga penonton tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik.”

Lebih lanjut Shoimin (2014:162-163) juga mengemukakan kelebihan-kelebihan strategi bermain peran yaitu:

(1) Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh, (2) permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda, (3) guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan, (4) berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, (5) sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, (6) membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi, (7) dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan siswa sendiri, dan (8) dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan/membuka kesempatan bagi lapangan kerja.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan strategi bermain peran adalah dapat membuat siswa merasakan langsung dengan apa yang akan dialaminya, keberanian siswa semakin meningkat, siswa terlibat langsung didalam masalah, sehingga pembelajaran lebih bermakna, dan siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang dipecahkan akan dialami oleh siswa.

### **c. Langkah-Langkah Strategi Bermain Peran**

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan strategi bermain peran dalam pembelajaran, menurut Hamalik (2012:215) mengemukakan langkah-langkah strategi bermain peran yaitu:

1. Persiapan dan instruksi kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Menjelaskan materi pembelajaran yang ingin dicapai (bermain peran), (b) menyediakan sebuah teks tentang drama, (c) membagi siswa dalam kelompok, (d) menjelaskan kepada siswa tentang drama, (e) membaca teks drama, (f) latihan cara memerankan drama.
2. Tindakan dramatik dan diskusi, kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Memerankan drama, (b) siswa menanggapi kelompok lain yang sudah.
3. Evaluasi bermain peran, kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Melakukan tanya jawab tentang drama, (b) meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

Menurut Roestiyah (2008:91) mengemukakan langkah-langkah dalam strategi bermain peran adalah:

- (1) Guru harus menerangkan kepada siswa untuk, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang

aktual ada dimasyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan: masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula, (2) guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu, (3) agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama, (4) bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkannya apakah ia tepat untuk perannya itu. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu, (5) jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tau tugas perannya, menguasai masalahnya pandai bermimik ataupun berdialog, (6) siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, disamping mendengar dan melihat, mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah siodrama selesai, (7) bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog, dan (8) setelah siodrama itu dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya. Siodrama dapat dihentikan pula bila sedang menemui jalan buntu, (9) sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Selanjutnya Shoimin (2014:162) juga mengemukakan langkah-

langkah strategi bermain peran yaitu :

(1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan, (2) menunjukkan beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM, (3) guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang, (4) memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, (5) memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakokan skenario yang sudah dipersiapkan, (6) masing-masing siswa duduk dikelompoknya, sambil memperhatikan skenario yang sedang diperagakan, (7) setelah dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas, (8) masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, (9) guru memberikan kesimpulan secara umum, (10) evaluasi, (11) penutup.”

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik mengambil langkah-langkah menurut Hamalik (2012:215) karena langkah-langkah bermain peran menurut Hamalik lebih ringkas, mudah dimengerti, dan mudah diterapkan pada proses pembelajaran.

## **C. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **1. Pengertian RPP**

RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan (satu hari). Menurut Mulyasa (2009:212) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.” Selanjutnya Muslich (2007:45) “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Lebih lanjut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam Faisal, 2014:113) juga mengemukakan bahwa “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur proses pembelajaran yang mengacu pada standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

## 2. **Komponen RPP**

RPP memiliki komponen-komponen penyusun yang melengkapinya. Komponen tersebut yang menjadi acuan dalam pengembangan sebuah RPP. Dalam Muslich (2007:47) yaitu: (1) Kolom identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (7) materi pembelajaran, dan (8) metode pembelajaran, (9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (10) sumber belajar, dan (11) penilaian.

Sependapat dengan diatas Poerwati, dkk (2013:151) juga mengemukakan komponen-komponen RPP yaitu: (1) Identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, dan (8) metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, (10) penilaian hasil belajar, dan (11) sumber belajar.

Berdasarkan pendapat diatas tentang komponen-komponen dalam RPP peneliti sependapat dengan Poerwati, karena komponennya lebih jelas dan mudah dimengerti.

## 3. **Prinsip-prinsip RPP**

RPP memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP. Menurut Poerwati (2013:153) mengemukakan beberapa prinsip yaitu: (1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik dan tindak

lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, dan (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Selanjutnya Mulyasa (2009:219) menjelaskan berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP yaitu:

1) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik, (3) kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan, (4) rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaian, (5) harus ada koordinasi antarkomponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip RPP kompetensi yang dirumuskan harus jelas, rencana pelaksanaan harus sederhana dan terpadu dari setiap kegiatan yang dilakukan.

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Strategi Bermain Peran**

Setiap pengajaran sudah pasti menggunakan strategi, metode, dan teknik. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Strategi bermain peran merupakan penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosial yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya. Dengan menerapkan strategi bermain peran diharapkan siswa

lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan berbicara sehingga siswa lebih berani dalam proses berbicara depan kelas. Proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa menggunakan strategi bermain peran adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan instruksi kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Menjelaskan materi pembelajaran yang ingin dicapai (bermain peran), (b) menyediakan sebuah teks tentang drama, (c) membagi siswa dalam kelompok, (d) menjelaskan kepada siswa tentang drama, (e) membaca teks drama, (f) latihan cara memerankan drama.
2. Tindakan dramatik dan diskusi, kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Memerankan drama, (b) siswa menanggapi kelompok lain yang sudah.
3. Evaluasi bermain peran, kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Melakukan tanya jawab tentang drama, (b) meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

Peningkatan kemampuan berbicara yang ingin dicapai dalam menggunakan strategi bermain peran dapat diukur dari mampu atau tidaknya siswa dalam memainkan peran orang lain, serta mampu tidaknya siswa dalam mengekspresikan peran orang lain serta mampu mencertakan kembali dari peran yang diperankannya. Keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan strategi bermain peran sangat bergantung pada tingkat kemauan dan kreativitas siswa dalam memainkan peran orang lain.

## **E. Hakikat Penilaian**

### **1. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan suatu bentuk pengukuran atas hasil kerja yang telah dilaksanakan. Menurut Muslich (2007:78) mengemukakan bahwa: Penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar kerja. Sedangkan menurut Astin (dalam Yus, 2012:57) menyatakan bahwa: penilaian merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk membuat keputusan tentang individu. Keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang diperoleh berdasarkan aturan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses yang dilakukan untuk pengumpulan informasi dari setiap individu untuk memberikan keputusan terhadap kinerja yang telah dilaksanakan sesuai aturan yang ada.

### **2. Ciri-ciri Penilaian**

Penilaian juga memiliki ciri-ciri suatu penilaian, menurut Muslich (2007:79) menyebutkan beberapa ciri-ciri penilaian yaitu:

- (1) Proses penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran,
- (2) strategi yang digunakan mencerminkan kemampuan anak secara autentik,
- (3) penilaiannya menggunakan acuan patokan/kriteria. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa,
- (4) memanfaatkan berbagai jenis informasi,
- (5) menggunakan berbagai cara dan alat penilaian,
- (6) menggunakan sistem pencatatan yang bervariasi,
- (7) keputusan tingkat pencapaian hasil belajar berdasarkan berbagai informasi, dan
- (8) mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa,
- (9) bersifat holistik,

penilaian yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan menurut Arikunto (2012:20) ciri-ciri penilaian yaitu:

(1) Penilaian dilakukan secara tidak langsung. Dalam contoh ini, akan mengukur kepandaian melalui ukuran kemampuan menyelesaikan soal-soal, (2) penggunaan ukuran kuantitatif. Penilaian bersifat kuantitatif artinya menggunakan simbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran, (3) penilaian menggunakan, unit-unit atau satuan-satuan yang tetap karena IQ 105 termasuk anak normal. Anak lain yang hasil pengukuran IQ-nya 80, menurut unit ukurannya termasuk anak dungu, (4) penilaian bersifat relatif, artinya tidak sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain, dan (5) penilaian itu sering terjadi kesalahan-kesalahan.

Berdasarkan ciri-ciri penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penilaian yang dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung tergantung pada kegiatan pembelajaran.

### 3. Teknik Penilaian

Ada beberapa teknik dalam melakukan penilaian. Menurut Daryanto (2005:28) teknik penilaian yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu: (1) Teknis tes dan (2) teknik non-tes. Selanjutnya Muslich (2007:80) yaitu: (1) Penilaian kinerja (*performance*), (2) penilaian penugasan (*proyek/project*), (3) penilaian hasil kerja (*produk/product*), (4) penilaian tes tertulis (*paper & pen*), dan (5) penilaian sikap. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Abbas (2006:147) yang membagi teknik penilaiannya menjadi 3 ranah yaitu: (1) kognitif, (2) afektif dan (3) psikomotor.

Selanjutnya dalam berbicara ada beberapa teknik dalam melakukan penilaian menurut Sapani (dalam Isah Cahyani dan Hodijah, 2007: 64), menyatakan bahwa penilaian kemampuan berbicara mencakup tiga aspek.

Aspek tersebut yakni: (1) Bahasa lisan yang digunakan, meliputi: lafal, intonasi, struktur bahasa, gaya bahasa, (2) isi pembicaraan, meliputi: hubungan isi topik, struktur isi, kuantitas isi, serta kualitas isi, dan (3) teknik dan penampilan, meliputi: gerak-gerik, mimik, hubungan dengan pendengar, volume suara, dan jalannya pembicaraan.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pada prinsipnya penilaian kemampuan berbicara secara garis besar mencakup kedalam tiga aspek, yaitu: menyangkut bahasa yang dilisankan, isi pembicaraan, teknik dan penampilan.

#### **F. Kerangka Teori**

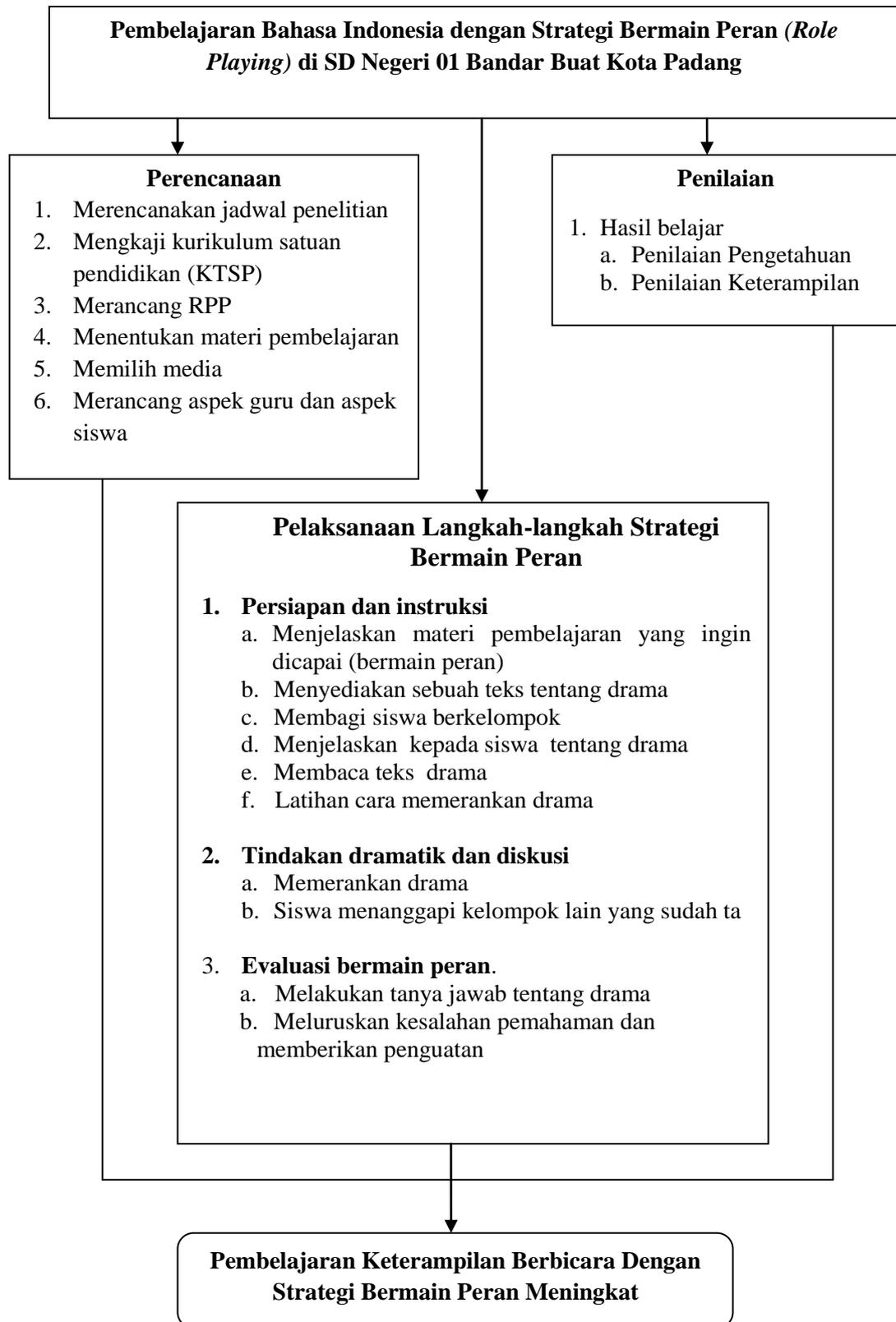
Bermain peran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memperagakan dan semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta siswa untuk memerankannya. Langkah-langkah bermain peran adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan instruksi kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Menjelaskan materi pembelajaran yang ingin dicapai (bermain peran), (b) menyediakan sebuah teks tentang drama, (c) membagi siswa dalam kelompok, (d) menjelaskan kepada siswa tentang drama, (e) membaca teks drama, (f) latihan cara memerankan drama.
2. Tindakan dramatik dan diskusi, kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Memerankan drama, (b) siswa menanggapi kelompok lain yang sudah.

3. Evaluasi bermain peran, kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Melakukan tanya jawab tentang drama, (b) meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka teori berikut ini:

## BAGAN 2.1. KERANGKA TEORI



menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan untuk menerapkan penggunaan strategi bermain peran dalam pembelajaran keterampilan berbicara, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan strategi bermain Peran, yaitu: persiapan dan instruksi, tindakan dramatik dan diskusi, dan evaluasi bermain peran.
3. Hasil pembelajaran keterampilan berbicara, kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan strategi bermain peran dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksana
- Bahri, Syaiful, D dan Aswan, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- . 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isah Cahyani dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. UPI Pers: Bandung.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kusumah, wijaya dkk. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Prakris*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Poerwati, Endah L, dkk. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Rizema, Setiatava P, 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- , 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Taufina. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia Di SD*. Padang: Sukabina Press
- The\_jar. 2012. *Jurnal menyimak dan berbicara*. (online) <http://munawier.blogspot.com/2012/02/jurnal-menyimak-dan-berbicara.html> diakses tanggal 12 Maret 2016.
- Uno, B Hamzah dan Koni, Satria. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media